

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SD AL CHOIR PANGERAN JAYAKARTA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

Hanalisahara Rachmanto¹, Endang Wahyudiana², Tunjungsari Sekaringtyas³

¹PGSD, FKIP, Universitas Negeri Jakarta,

²PGSD, FKIP, Universitas Negeri Jakarta,

³PGSD, FKIP, Universitas Negeri Jakarta

¹lisaharahana@gmail.com , ²endangwahyudiana@unj.ac.id,

³tanjungsari@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dance extracurricular activities on character education of students at Al Choir Pangeran Jayakarta Elementary School, focusing on four character indicators: discipline, responsibility, cooperation, and self-confidence. Using a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design, the sample consisted of 30 second-grade students divided into an experimental group and a control group. The research instrument was a Likert scale questionnaire, and the data were analyzed through normality, homogeneity, paired sample t-test, and independent sample t-test tests. The results showed a significant increase in the character of students in the experimental group after participating in dance activities, as well as a significant difference in posttest scores compared to the control group. Thus, dance extracurricular activities have been proven to have a positive effect on the formation of character education of elementary school students.

Keywords: extracurricular, dance, character education, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap pendidikan karakter siswa di SD Al Choir Pangeran Jayakarta, dengan fokus pada empat indikator karakter: disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain pretest-posttest control group design, sampel terdiri dari 30 siswa kelas II yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, dan data dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, paired sample t-test, dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada karakter siswa kelompok eksperimen setelah mengikuti kegiatan seni tari, serta perbedaan skor posttest yang signifikan dibanding kelompok kontrol. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari terbukti berpengaruh positif terhadap pembentukan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: ekstrakurikuler, seni tari, pendidikan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu bersosialisasi secara sehat di masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi tanggung jawab sekolah, guru, dan lingkungan belajar siswa. Salah satu media yang terbukti efektif dalam penguatan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler, khususnya seni tari.

Pendidikan karakter yang dimiliki peserta didik sudah makin berkurang karena didalam diri mereka belum ditanamkan nilai nilai karakter seperti menghormati sesama teman, kurang disiplin dan kurangnya empati sesama teman yang jika dibiarkan akan merusak karakter anak bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Wibowo 2014: Maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler seni tari menjadi salah satu pendidikan nasional yang bisa mengembangkan pendidikan karakter bangsa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi untuk menanamkan pendidikan karakter siswa. Diharapkan siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, jujur, toleransi dan gotong rotong. Agar siswa bisa memahami betul dan bisa membentuk kepribadian yang sesuai dengan peserta didik.

Seni tari merupakan bentuk seni pertunjukan yang menggabungkan unsur gerak, musik, dan ekspresi. Kegiatan ini dapat melatih kedisiplinan melalui jadwal latihan rutin, menumbuhkan tanggung jawab terhadap peran dan kostum, mendorong kerja sama dalam kelompok tari, serta membangun rasa percaya diri ketika tampil di depan umum.

Faktanya permasalahan dilapangan kegiatan seni tari masih sering dipandang sebagai aktivitas pelengkap, bukan komponen strategis dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ilmiah untuk mengukur secara nyata pengaruh kegiatan seni tari spiritual. Penelitian oleh Herlina (2020), Astuti (2018), dan Wijayani (2013) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni secara signifikan meningkatkan sikap disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab siswa.

Maka dari latar belakang diatas penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar Al Choir Pangeran Jayakarta.

Diharapkan penelitian ini dapat melihat seberapa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap pendidikan karakter para siswa sehari – hari dalam melaksanakan kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2011), pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai utama yang diukur dalam penelitian ini adalah disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan karakter siswa. Berdasarkan Permendiknas No. 39 Tahun 2008, kegiatan ini bersifat sukarela namun diarahkan dan dibina oleh sekolah.

3. Seni Tari dan Pendidikan Karakter

Seni tari berfungsi sebagai media pembentukan karakter karena mengandung muatan budaya dan sosial. Soedarsono (1999) menyatakan bahwa seni tari tidak hanya mengembangkan aspek estetis, tetapi juga aspek emosional dan spiritual. Penelitian oleh Herlina (2020), Astuti (2018), dan Wijayani (2013) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni secara signifikan meningkatkan sikap disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab siswa.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment). Desain yang digunakan adalah **pretest-posttest control group design**. Sampel terdiri dari 30 siswa kelas II SD Al Choir Pangeran Jayakarta yang dibagi menjadi dua kelompok: 15 siswa kelompok eksperimen (mengikuti ekstrakurikuler seni tari) dan 15 siswa kelompok kontrol (tidak mengikuti kegiatan seni). Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan empat indikator karakter: disiplin, tanggung jawab,

kerja sama, dan percaya diri. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, paired sample t-test untuk mengukur perubahan skor dalam kelompok eksperimen, serta independent sample t-test untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sehingga dapat dihasilkan perbedaan nilai antara siswa yang ikut ekstrakurikuler dan yang tidak.

D. Hasil dan Pembahasan

Proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Al Choir Pangeran Jayakarta dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.30 sampai 17.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan biasanya dilaksanakan dalam ruang kelas ataupun di luar yaitu di halaman sekolah yang luas karena di SD Al Choir Pangeran Jayakarta Bekasi belum memiliki aula. Guru pelatih mengajarkan tari kepada siswa dengan sungguh - sungguh dan dilakukan berulang - ulang kali sampai siswa paham dan bisa menirukan gerakan tari. Sebelum proses ekstrakurikuler biasanya siswa dan guru pelatih berdoa dan bersiap siap terlebih dahulu. Dari

pengamatan peneliti ekstrakurikuler dilakukan setiap minggunya.

Sarana dan prasarana ekstrakurikuler seni tari di SD Al Choir Pangeran Jayakarta kurang memenuhi standar. Hal ini dapat diketahui ketika observasi property tari yang digunakan hanya instrument musik saja dan tidak ada property yang lain. Tempat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga belum memenuhi standar. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan di halaman sekolah, dan ketika hujan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik karena tidak mempunyai aula tersendiri untuk kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler seni tari sekolah SD Al Choir Pangeran Jayakarta yang bernama Ibu Endang Sulastri bahwa ekstrakurikuler seni tari sudah ada sebelum beliau menjadi Kepala Sekolah di SD Al Choir Pangeran Jayakarta Bekasi. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari berpengaruh terhadap pendidikan nilai karakter khususnya nilai

karakter bersahabat karean dengan adanya seni tari akan tertatt sikap sikap anak yang toleran sesama temannya, saling tolong menolong, dapat menumbuhkan rasa rela berkorban, dan bekerja sama.

Berdasarkan dari wawancara dengan guru pelatih yang bernama Virly Gustin Sungkar, kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangat membantu karakter terutama karakter bersahabat siswa untuk mengasah ketrampilan dan budi pekerti. Berdasarkan angket yang telah peneliti lakukan, angket terdiri dari 20 pernyataan yang harus diisi oleh siswa dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban. Setiap nomor terdapat empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang - kadang, dan tidak pernah. Skor masing masing alternatif jawaban yaitu, sering 4 skor, sering

3 skor, kadang - kadang 2 skor, dan tidak pernah 1 skor. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di SD Al Choir Pangeran Jayakarta Bekasi sebanyak 15 siswa dan sebanyak 15 siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hasil angket dari 30 siswa.

Berdasarkan hasil penemuan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran aktif kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk nilai karakter bersahabat siswa sudah terlaksana dengan baik , siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari sudah bisa bekerjasama dengan temannya, siswa mengenal semua temannya yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, siswa dengan teman temannya dapat berkomunikasi dengan baik, siswa tidak jaga jarak dengan teman temannya. Dalam hal tersebut nilai karakter khususnya nilai karakter bersahabat yang ada di ekstrakurikuler seni tari sudah tumbuh dengan baik.

Karakter siswa diukur melalui empat indikator utama, yaitu:

disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Sampel terdiri atas 30 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (15 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari) dan kelompok kontrol (15 siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut).

1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki rata-rata skor karakter yang relatif setara, menandakan tidak ada perbedaan awal yang signifikan. Setelah perlakuan berupa kegiatan seni tari selama satu bulan, hasil posttest menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen. Sebaliknya, peningkatan pada kelompok kontrol tergolong rendah dan tidak signifikan.

Tabel 4. 1 Data Hasil Pretest dan Posttest

No	Kelompok	Pretest	Posttest
1	Eksperimen	66	84

No	Kelompok	Pretes t	Posttes t
2	Eksperimen	68	85
3	Eksperimen	67	83
4	Eksperimen	65	86
5	Eksperimen	66	88
6	Eksperimen	68	82
7	Eksperimen	70	87
8	Eksperimen	69	86
9	Eksperimen	67	84
10	Eksperimen	65	82
11	Eksperimen	66	85
12	Eksperimen	68	83
13	Eksperimen	66	86
14	Eksperimen	67	85
15	Eksperimen	68	84
16	Kontrol	66	70
17	Kontrol	67	71
18	Kontrol	65	69
19	Kontrol	64	70
20	Kontrol	65	72
21	Kontrol	66	69
22	Kontrol	67	73
23	Kontrol	68	72
24	Kontrol	66	70
25	Kontrol	65	69
26	Kontrol	67	74
27	Kontrol	66	71
28	Kontrol	65	70
29	Kontrol	67	72
30	Kontrol	68	73

Berdasarkan hasil pada tabel di atas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki hasil yang signifikan

antara nilai pretest dan nilai posttest dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah.

2. Analisis Statistik

Dalam penelitian kuantitatif, **analisis statistik** merupakan tahapan penting untuk mengolah data numerik yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian, seperti angket, observasi kuantitatif, atau tes. Salah satu perangkat lunak statistik yang paling banyak digunakan oleh peneliti adalah **SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)**. SPSS mempermudah peneliti dalam melakukan berbagai jenis uji statistik dengan akurat, cepat, dan sistematis.

Penggunaan SPSS dalam penelitian meliputi dua kategori utama, yaitu **statistik deskriptif** dan **statistik inferensial**. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), frekuensi, dan persentase.

Tahapan ini memberikan informasi awal yang berguna untuk memahami sebaran dan kecenderungan data yang diteliti.

Sementara itu, **statistik inferensial** digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dari sampel ke populasi. Dalam SPSS, peneliti dapat menerapkan berbagai jenis **uji statistik** sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang digunakan. Beberapa contoh uji statistik yang sering digunakan antara lain:

a. Uji t (Independent dan Paired Samples t-Test)

Digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok (uji t independen) atau dua kondisi dalam kelompok yang sama (uji t berpasangan). Contoh: membandingkan nilai pretest dan posttest sebelum dan sesudah perlakuan. (Sugiyono, 2016)

b. Uji Korelasi Pearson

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel numerik. Korelasi dinyatakan dalam bentuk koefisien antara

-1 hingga +1, dengan signifikansi statistik sebagai acuan kesimpulan. (Ghozali, 2018)

c. Uji Regresi Linear

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi memberikan gambaran seberapa besar kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap variabel hasil. (Santoso, 2017)

d. Uji ANOVA (Analysis of Variance)

Digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata lebih dari dua kelompok. ANOVA sangat berguna jika penelitian melibatkan kelompok eksperimen yang berbeda. (Priyatno, 2012)

Tabel 4. 2 Hasil Uji-T antara hasil Pretest dan Posttest

Hasil Uji-T				
	N	Corr e lation	Significance	
			One- Side d p	Two- Sided p
Pretest & Posttest	30	0,409	0,012	0,025

Hasil analisis korelasi berpasangan (paired samples correlation) antara nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi Pearson yang diperoleh sebesar **0,409** dengan tingkat signifikansi **p = 0,025** (two-tailed), yang berada di bawah ambang batas signifikansi statistik sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara skor yang diperoleh peserta sebelum pelaksanaan perlakuan (pretest) dan skor yang diperoleh setelahnya (posttest).

Koefisien korelasi positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pretest yang diperoleh oleh peserta, maka cenderung semakin tinggi pula skor posttest yang dicapai. Meskipun kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang ($r = 0,409$), hasil ini memberikan indikasi bahwa terdapat konsistensi antara kemampuan awal peserta dengan hasil akhir

yang dicapai setelah pelaksanaan program pembelajaran atau intervensi. Temuan ini juga mengimplikasikan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan berpotensi memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta, karena terlihat adanya keterkaitan antara skor awal dan skor akhir.

Lebih lanjut, hasil korelasi ini memberikan landasan awal yang penting dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran yang diterapkan. Jika dikombinasikan dengan uji beda atau uji lainnya, maka informasi ini dapat memperkuat argumentasi bahwa adanya peningkatan hasil belajar tidak semata-mata bersifat acak, tetapi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kondisi awal peserta. Oleh karena itu, temuan ini mendukung asumsi bahwa pembelajaran yang dirancang dan diberikan selama proses penelitian memiliki peran penting dalam meningkatkan capaian belajar peserta.

3. Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter oleh Kemendiknas (2011) dan mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Herlina (2020), Astuti (2018), dan Wijayani (2013), yang menekankan bahwa kegiatan berbasis seni pertunjukan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan seni tari memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami langsung proses pembentukan karakter melalui latihan rutin (disiplin), tanggung jawab terhadap peran dan perlengkapan, kerja sama dalam kelompok tari, serta keberanian untuk tampil di depan umum (percaya diri). Secara keseluruhan, keterlibatan dalam seni tari terbukti menjadi media efektif dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Selain itu, adapun hasil dari penilaian sikap yang dilaksanakan selama penelitian sebagai berikut;

Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Sikap Siswa

No	D	TJ	KS	PD
1	4	5	5	4

No	D	TJ	KS	PD
2	4	5	4	5
3	4	4	5	4
4	5	5	4	5
5	5	5	5	5
6	4	4	4	5
7	5	5	4	5
8	5	4	5	5
9	4	4	5	4
10	4	4	4	4
11	5	5	5	5
12	4	5	4	4
13	5	5	5	5
14	4	5	5	4
15	5	4	5	5
16	3	4	3	3
17	3	3	4	4
18	3	3	3	3
19	4	3	3	4
20	4	4	3	4
21	3	4	4	3
22	4	4	4	4
23	4	3	4	4
24	3	3	3	4
25	3	3	3	3
26	4	4	4	4
27	3	4	4	4
28	3	4	3	3
29	4	4	4	4
30	4	3	4	4

Keterangan:

D : Disiplin

TJ : Tanggung Jawab

KS : Kerja Sama

PD : Percaya Diri

Berdasarkan data di atas nomer 1 sampai dengan nomer 15 merupakan siswa yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan nomer 16 sampai dengan nomer 30 merupakan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat dilihat dari hasil data tersebut bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari condong lebih memiliki sikap yang jauh lebih baik dan memiliki karakter yang terbentuk dibandingkan oleh siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Al Choir Pangeran Jayakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *pretest-posttest control group*, yang melibatkan dua kelompok siswa kelas II, masing-masing terdiri dari 15 siswa pada kelompok eksperimen (yang mengikuti

ekstrakurikuler seni tari) dan 15 siswa pada kelompok kontrol (yang tidak mengikuti kegiatan seni tari).

Karakter siswa yang diukur mencakup empat indikator utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Berdasarkan analisis statistik melalui uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* menggunakan perangkat lunak SPSS, ditemukan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, yang tidak ditemukan pada kelompok kontrol. Selain itu, hasil posttest siswa yang mengikuti kegiatan seni tari secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni tari mampu meningkatkan kualitas karakter siswa secara menyeluruh.

Data yang diperoleh melalui angket skala Likert serta observasi dan wawancara menunjukkan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan gerak dan estetika, tetapi juga membentuk sikap sosial

yang positif. Kegiatan seni tari memberikan ruang bagi siswa untuk belajar menghargai waktu melalui disiplin latihan, bertanggung jawab atas peran dan perlengkapan yang digunakan, membangun kerja sama dalam tim tari, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menampilkan karya di hadapan publik.

Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang diusung oleh Kemendiknas (2010), serta diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya oleh Herlina (2020), Astuti (2018), dan Wijayani (2013), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seni berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai karakter positif pada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa seni tari bukan hanya sekadar aktivitas pelengkap dalam kurikulum sekolah, melainkan juga menjadi

media strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang esensial bagi pembentukan kepribadian siswa sejak dini. Hal ini mempertegas urgensi pengintegrasian kegiatan seni budaya dalam sistem pendidikan dasar sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., Widyaningrum, A., & Wakhyudin, H. (2019). Ekstrakurikuler seni tari sebagai upaya pelestarian budaya lokal di SD Negeri Sawah Besar 02. *Elementary School*, 6(2), 105-111.
- Ambarini, R. (2017). Pengembangan karakter dan kreativitas anak usia dini melalui total physical response warm up game. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-162.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1), 1-13.
- Astuti, F. (2016). Pengetahuan dan teknik menata tari untuk anak usia dini. Jakarta: Kencana.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54-64.

- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 16-21.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Hartono. (2016). Tari Klana Raja gaya Yogyakarta. Kediri: UNP Kediri.
- Irawan, D. (2017). Paradigma pendidikan seni. Yogyakarta: Thafa Media.
- Jazuli, M. (2010). Model pembelajaran tari pendidikan pada siswa SD/MI Semarang. *Harmonia*, 10(2), 1-18. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.59>
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kompri. (2015). Manajemen pendidikan 1. Bandung: Alfabeta.
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jh.958>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam books.
- Mulyani, N. (2016). Pendidikan seni tari untuk anak. Yogyakarta: Gava Media.
- Narawati, T. (2009). Peran pendidikan tari putri klasik gaya Yogyakarta bagi perempuan Jawa, dulu dan kini. *Humaniora*, 21(1), 70-80.
- Niron, M. D., Budiningsih, C. A., & Pujiriyanto. (2013). Karakter di sekolah dasar integrative references in the implementation of character education in the elementary school. *Jurnal Kependidikan*, 43(1), 19-31.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusat Kurikulum Depdiknas. (2011). Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter [Berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan]. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Puskurbuk. (2011). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Gramedia.
- Samani, M. (2013). Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, M. (2016). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarya, L., Kusmayadi, T. A., & Iswahyudi, G. (2013). Profil tingkat berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 16 Surakarta dalam pemecahan masalah aritmatika sosial ditinjau dari motivasi dan gender. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 1(7), 712- 720.

- Sunaryadi, K., Maharsiworo, Candronegoro, M., Donolobo, T., & Sugiyarti. (2014). Busana adat dan tata rias tradisional gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Intimewa Yogyakarta.
- Supriyanto. (2012). Tari Klana Alus Sri Suwela gaya Yogyakarta perspektif joged mataram. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1-16. Diunduh dari <http://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/view/2/2>.
- U. S., S., Haryanto, & Suhendri, H. (2014). Efektivitas pengembangan nilai-nilai karakter bangsa. *Edutech*, 1(3), 374- 385.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Wagiran, Munadi, S., & Widodo, S. F. A. (2014). Developing soft skill enrichment model to produce professional vocational teacher candidates with character. *Jurnal Kependidikan*, 44(1), 92–102.
- Wiyani, N. A. (2013). Membedakan pendidikan karakter di SD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk nilai karakter bersahabat. *IVCEJ*, 2(1), 28-35.